

Nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi *Ngelawang* di Bali

The Value of Character Education in the Ngelawang Tradition in Bali

Ni Luh Wika Kristina^a, I Made Sugi Widyantara^b, Yizriel Pote Pasa^c

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
Tonja, Denpasar

Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Buleleng

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
Tonja, Denpasar

wikakristina1005@gmail.com

ABSTRAK

Bali merupakan salah satu daerah yang memiliki berbagai macam tradisi, salah satunya adalah *Ngelawang*. Anak-anak yang melakukan tradisi *ngelawang* tidak mengetahui bahwa sebenarnya tradisi *ngelawang* memiliki berbagai macam nilai pendidikan karakter yang dapat dipelajari. Hal tersebut karena setiap tradisi memiliki nilai pendidikan karakter di dalamnya. Masalah yang ada dalam penelitian ini adalah (1) apa itu tradisi *Ngelawang* dan (2) Nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam tradisi *Ngelawang*. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui apa itu tradisi *Ngelawang* dan (2) untuk mengetahui nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat di dalam tradisi *Ngelawang*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kepustakaan dan metode observasi. *Ngelawang* berasal dari kata “*lwang*” yang berarti pintu. Dengan demikian, barong *ngelawang* memiliki arti pentas dari pintu ke pintu rumah penduduk untuk menghibur. Anak-anak melakukan tradisi *ngelawang* sebagai hiburan dan dapat menghasilkan uang. Nilai pendidikan karakter yang ada di dalam tradisi *ngelawang* terdiri dari nilai pendidikan karakter religius, demokratis, kreatif, rasa ingin tahu, bertanggung jawab, peduli sosial, cinta damai, bersahabat/komunikatif, mandiri dan disiplin.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Karakter; *Ngelawang*; Tradisi

ABSTRACT

Bali is an area that has various traditions, one of which is Ngelawang. Children who practice the ngelawang tradition do not know that the ngelawang tradition actually has various kinds of character education values that can be learned. This is because every tradition has the value of character education in it. The problems in this research are (1) what is the Ngelawang tradition and (2) what character education values are contained in the Ngelawang tradition. The aims of this study are (1) to find out what the Ngelawang tradition is and (2) to find out what character education values are contained in the Ngelawang tradition. In this study, the researcher used the library method and the

observation method. Ngelawang comes from the word "lwang" which means door. Thus, barong ngelawang has the meaning of performing door-to-door in people's houses to entertain. Children do the ngelawang tradition as entertainment and can make money. The value of character education in the ngelawang tradition consists of the values of religious, democratic, creative character education, curiosity, responsibility, social care, peace-loving, friendly/communicative, independent and disciplined.

Keywords: Character Education Value; Ngelawang; Tradition

A. PENDAHULUAN

Bagian dari masyarakat tradisional yang tidak pernah bisa ditinggalkan masyarakat merupakan tradisi. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ambarsari (2012) bahwa tradisi merupakan suatu bagian dari masyarakat tradisional yang tidak pernah bisa ditinggalkan, sejauh mana pun masyarakat itu telah berkembang. Tradisi yang telah membudaya akan menjadi sumber dalam berakhlak dan berbudi pekerti seseorang.

Menurut Margahana dan Triyanto (2019) tradisi merupakan suatu gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu lama dan dilakukan secara turun temurun dimulai dari nenek moyang. Tradisi juga dapat diartikan sebagai kebiasaan bersama dalam masyarakat manusia, yang secara otomatis akan mempengaruhi aksi dan reaksi dalam kehidupan sehari-hari para anggota masyarakat itu.

Bali merupakan salah satu daerah yang memiliki berbagai macam tradisi, salah satunya adalah *Ngelawang*. Menurut Sukerna, dkk (2016) kata *ngelawang* dilihat dari barong *ngelawang* berasal dari kata ‘lawang’ yang memiliki arti pergi. Dengan demikian, barong *ngelawang* memiliki arti pergi dari pintu ke pintu, dari rumah ke rumah, dan dari desa ke desa guna melakukan tarian barong.

Pada perkembangannya Barong *ngelawang* kini mengalami perubahan. Semula barong *ngelawang* yang sakral, tetapi dalam perkembangannya muncul kegiatan barong *ngelawang* yang dilakukan anak-anak untuk menghibur dan mencari uang. Anak-anak yang melakukan tradisi *ngelawang* tidak mengetahui bahwa sebenarnya tradisi *ngelawang* memiliki berbagai macam nilai pendidikan karakter yang dapat dipelajari. Hal tersebut karena setiap tradisi memiliki nilai

pendidikan karakter di dalamnya. Hal itu dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Asyrai, dkk (2021) yang menemukan bahwa dalam tradisi *Apitan* masyarakat Singocandi Kudus terdapat nilai pendidikan karakter seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, cinta tanah air, peduli sosial, dan peduli lingkungan.

Nilai pendidikan karakter juga ditemukan dalam tradisi *Magibung* yang diteliti oleh Tripayana, dkk (2021). Dalam penelitiannya Tripayana, dkk (2021) mengungkapkan bahwa dalam tradisi *Magibung* terdapat nilai pendidikan karakter religius, kerjasama (gotong-royong), mandiri, jujur, disiplin serta peduli sosial. Selain dalam tradisi *Apitan* dan *Magibung*, nilai pendidikan karakter juga dapat ditemukan dalam tradisi *Katoba* pada masyarakat etnis Muna. Menurut Ardianto, dkk (2020) nilai pendidikan karakter yang terdapat pada tradisi *Katoba* terdiri dari religius, jujur dan amanah, harga diri, sopan santun, cinta kasih dan persaudaraan, menghargai prestasi, semangat dan tidak pantang menyerah, disiplin, pengendalian diri, peduli sosial dan cinta damai, dan kemandirian.

Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Asyrai, dkk (2021), Tripayana, dkk (2021), dan Ardianto, dkk (2021) dapat disimpulkan bahwa setiap tradisi yang ada di Indonesia memiliki nilai pendidikan karakter tak terkecuali dalam tradisi *Ngelawang*. Sayangnya belum ada penelitian yang membahas mengenai nilai pendidikan karakter yang ada di dalam tradisi *Ngelawang*. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk membahas mengenai “Nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi *Ngelawang* di Bali”.

Masalah yang ada dalam penelitian ini adalah (1) apa itu tradisi *Ngelawang* dan (2) Nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam tradisi *Ngelawang*. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui apa itu tradisi *Ngelawang* dan (2) untuk mengetahui nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat di dalam tradisi *Ngelawang*.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kepustakaan dan metode observasi. Metode kepustakaan digunakan untuk mencari data-data yang

membahas mengenai tradisi ngelawang. Metode observasi dilakukan untuk mengobservasi kegiatan mengalawan agar mengetahui nilai pendidikan karakter yang ada di dalamnya.

C. PEMBAHASAN

a. Tradisi Ngelawang

Menurut Jebaru dan Ni Luh Putu Tejawati (2019) Budaya timbul dari perbuatan manusia yang berulang-ulang membentuk suatu kebiasaan yang pada akhirnya menjadi budaya masyarakat itu sendiri salah satunya tradisi ngelawang. Menurut Wirawan (2021) ngelawang berasal dari kata “lwang” yang berarti pintu sedangkan menurut Sukerna, dkk (2016) kata ngelawang dilihat dari barong ngelawang berasal dari kata ‘lawang’ yang memiliki arti pergi. Dengan demikian, barong ngelawang memiliki arti pentas dari pintu ke pintu rumah penduduk untuk menghibur.

Tradisi *Ngelawang* ini umumnya menggunakan *Barong Bangkung*. Putradayana (2013) mengungkapkan bahwa Barong Bangkung terdiri dari dua suku kata yaitu Barong dan Bangkung. Kata Barong berasal dari bahasa Sanskerta yaitu “Bharwang” yang dalam bahasa Indonesia sejajar dengan Beruang. Kata Beruang sebagai binatang disamakan untuk wujud-wujud binatang lainnya seperti babi, macan, gajah, sapi atau binatang lainnya. Sementara kata Bangkung adalah merupakan sebutan bagi binatang babi betina yang sudah mempunyai anak. Dengan demikian, Barong Bangkung adalah seni pertunjukan yang ada di Bali, yang bentuknya menyerupai yang dipentaskan dengan berkeliling desa atau istilahnya (ngelawang) oleh dua orang penari.

Tradisi ini akan dilakukan saat terjadinya wabah penyakit yang menyerang desa dan pada hari-hari tertentu yang diiringi dengan gambelan. Menurut Putradayana (2013) fungsi dipertunjukan *barong bangkung* saat hari raya galungan dan kuningan adalah untuk mengusir roh jahat yang berkeliaran di desa setempat serta menyucikan desa hingga sebagai antisipasi pertama ketika desa diserang wabah penyakit.

Barong ngelawang yang dilakukan sebagai pertunjukan sakral saat hari raya Galungan dan Kuningan kini mengalami perkembangan (Sukerna, dkk 2016). Perkembangan barong ngelawang dapat dilihat dari pertunjukan yang dilakukan oleh anak-anak. Kegiatan ngelawang dimulai dari naluri bermain anak-anak Barong yang mereka bawaan merupakan replika yang tidak disakralkan dan membawa instrumen gamelan. Anak-anak melakukan tradisi ngelawang sebagai hiburan dan dapat menghasilkan uang.

b. Nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi Ngelawang

Menurut Pramatha (2016) Pembentukan karakter tidak bisa dipisahkan dari kehidupan salah satunya didalam tradisi ngelawang ditemukan beberapa nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter yang ada di dalam tradisi ngelawang terdiri dari nilai pendidikan karakter religius, demokratis, kreatif, rasa ingin tahu, bertanggung jawab, peduli sosial, cinta damai, bersahabat/komunikatif, mandiri dan disiplin.

1. Nilai Pendidikan Karakter Religius

Nilai pendidikan karakter religius di dalam tradisi ngelawang dapat lihat dari kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak sebelum melakukan tradisi ngelawang dengan sembahyang bersama agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Mansur (dalam Irma, 2018) bahwa nilai pendidikan karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Dengan demikian, kegiatan sembahyang atau berdoa yang dilakukan oleh anak-anak sebelum melaksanakan tradisi ngelawang merupakan nilai pendidikan karakter religius.

2. Nilai Pendidikan Karakter Demokratis

Di dalam tradisi ngelawang terdapat nilai pendidikan karakter demokratis. Hal tersebut dapat lihat dari hak dan kewajiban yang sama yang diterima dari anak-anak yang melakukan tradisi ngelawang. Hal itu juga didukung dengan teori yang disampaikan oleh Mansur (dalam Irma, 2018) bahwa berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain merupakan

cerminan dari nilai pendidikan karakter demokratis. Dengan demikian, hak dan kewajiban yang diperoleh oleh anak-anak dalam tradisi ngelawang merupakan cerminan dari nilai pendidikan karakter demokratis.

3. Nilai Pendidikan Karakter Kreatif

Barong yang digunakan oleh anak-anak dalam tradisi ngelawang merupakan hasil dari kreatifitas anak-anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa di dalam tradisi ngelawang terdapat nilai pendidikan karakter kreatif. Pendapat penulis juga didukung dengan teori yang disampaikan oleh Mansur (dalam Irma, 2018) bahwa nilai pendidikan karakter kreatif merupakan kegiatan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Berdasarkan hal tersebut tradisi ngelawang memiliki nilai pendidikan karakter kreatif di dalamnya.

4. Nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu

Nilai pendidikan karakter rasa ingin tau di dalam tradisi ngelawang dapat dilihat dari bagaimana anak-anak sebelum membuat atau mengkreasikan barong yang digunakan dalam tradisi ngelawang anak-anak akan mencari tahu bagaimana proses pembuatan barong tersebut. Hal tersebut didukung dengan teori yang disampaikan oleh Mansur (dalam Irma, 2018) yang menyatakan bahwa sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar merupakan nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan oleh anak-anak di dalam tradisi ngelawang merupakan nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu.

5. Nilai Pendidikan Karakter Bertanggung jawab

Di dalam tradisi ngelawang terdapat nilai pendidikan karakter bertanggung jawab, hal ini dapat kita lihat dari bagaimana anak-anak yang ikut dalam tradisi ngelawang dapat menyelesaikan tugasnya masing-masing. Menyelesaikan tugas yang harus dilakukan oleh anak-anak di dalam tradisi ngelawang menunjukkan bahwa dalam tradisi ngelawang terdapat nilai pendidikan karakter bertanggung

jawab. Hal tersebut juga didukung dengan yang disampaikan oleh Mansur (dalam Irma, 2018) bahwa sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa merupakan cerminan bahwa hal tersebut merupakan nilai pendidikan karakter bertanggung jawab.

6. Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Di dalam tradisi ngelawang terdapat nilai pendidikan karakter peduli sosial. Nilai pendidikan karakter peduli sosial dapat dilihat dari tujuan dilaksanakan tradisi ngelawang anak-anak yang dimana tujuannya untuk menghibur orang lain. Tujuan anak-anak untuk menghibur masyarakat dalam tradisi ngelawang merupakan nilai pendidikan karakter peduli sosial. Hal tersebut karena anak-anak sangat menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan sosialnya. Menurut Mansur (dalam Irma, 2018) nilai pendidikan karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan anak-anak untuk menghibur masyarakat merupakan nilai pendidikan karakter peduli sosial.

7. Nilai Pendidikan Karakter Cinta Damai

Di dalam tradisi ngelawang terdapat nilai pendidikan karakter cinta damai. Nilai pendidikan karakter cinta damai dapat dilihat dari semangat anak-anak melakukan tradisi ngelawang serta antusias penonton yang ditimbulkan karena tradisi ngelawang yang dilakukan oleh anak-anak. Pendapat tersebut didukung dengan teori yang disampaikan oleh Mansur (dalam Irma, 2018) bahwa sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya merupakan nilai pendidikan karakter cinta damai.

8. Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat/Komunikatif

Nilai pendidikan karakter bersahabat atau komunikatif di dalam tradisi ngelawang dapat dilihat kerjasama yang dilakukan oleh anak-anak yang melakukan tradisi ngelawang yang saling berusaha untuk memadukan gerakan dan gambelan yang dimainkan. Kerjasama yang dilakukan oleh anak-anak lah

yang menunjukkan bahwa di dalam tradisi ngelawang terdapat nilai pendidikan karakter bersahabat atau komunikatif. Hal tersebut juga didukung dengan teori yang disampaikan oleh Mansur (dalam Irma, 2018) bahwa tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain merupakan nilai pendidikan karakter bersahabat atau komunikatif.

9. Nilai Pendidikan Karakter Mandiri

Nilai pendidikan karakter mandiri di dalam tradisi ngelawang dapat dilihat dari mereka mengikuti kegiatan karena kehendak mereka dan bukan dari paksaan orang lain. Tindakan yang dilakukan oleh anak-anak tersebut merupakan nilai pendidikan karakter mandiri. Hal tersebut didukung dengan yang disampaikan oleh Mansur (dalam Irma, 2018) bahwa nilai pendidikan karakter mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

10. Nilai Pendidikan Karakter Disiplin

Nilai pendidikan karakter disiplin di dalam tradisi ngelawang dapat dilihat dari ketepatan waktu dalam menyelesaikan tradisi dan dalam mempersiapkan alat yang harus dilakukan oleh anak-anak sebelum melakukan tradisi ngelawang. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Mansur (dalam Irma, 2018) bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

D. KESIMPULAN

Barong ngelawang memiliki arti pentas dari pintu ke pintu rumah penduduk untuk menghibur. Tradisi *Ngelawang* ini umumnya menggunakan *Barong Bangkung*. Tradisi ini akan dilakukan saat terjadinya wabah penyakit yang menyerang desa dan pada hari-hari tertentu yang diiringi dengan gambelan. Barong ngelawang yang dilakukan sebagai pertunjukan sakral saat hari raya Galungan dan Kuningan kini mengalami perkembangan (Sukerna, dkk 2016). Perkembangan barong ngelawang dapat dilihat dari pertunjukan yang dilakukan oleh anak-anak untuk menghibur dan mendapatkan upah atau uang. Dalam tradisi ngelawang ditemukan beberapa nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan

karakter yang ada di dalam tradisi ngelawang terdiri dari nilai pendidikan karakter religius, demokratis, kreatif, rasa ingin tau, bertanggung jawab, peduli sosial, cinta damai, bersahabat/komunikatif, mandiri dan disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Gonibala, R., Hadirman, & Lundeto, A. (2020). *Nilai Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Tradisi Katoba Pada Masyarakat Etnis Muna*. 24(2), 86–107.
- Asyari, M. M., Ismaya, E. A., & Ahsin, M. N. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Apitan Masyarakat Singocandi Kudus. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 34–40. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i1.5764>
- Irma, C. N. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan*. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, Volume 11, No 1, 14-22. <https://doi.org/10.26858/retorika.v11i1.4888>
- Jebaru, F. E., & Tejawati, N. L. P. (2019). Dodo Sebagai Bentuk Kearifan Lokal Untuk Memelihara Solidaritas Sosial Masyarakat Desa Meler Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai. *Social Studies*, 7(2), 37-45.
- Margaha, H., & Triyanto, E. (2019). Membangun Tradisi Entrepreneurship Pada Masyarakat. *Edunomika – Vol. 03, No. 02*, 40(3), 300–309. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/497>
- Putradayana, I. G. M. N. A. (2013). Representasi Barong Bangkung dalam Seni Lukis. *Jurusan Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa Dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar*.
- Pramartha, I. N. B. (2016). Pendidikan Karakter Di Sekolah Luar Biasa Bagian A Negeri Denpasar-Bali. *Social Studies*, 4(1), 1-20.
- Sukerna, I. N., Wirawan, A. A. B., Kumbara, A. A. N. A., & Sukerta, P. M. (n.d.). *Transformation of Tradition of Barong Ngelawang in Tourism Area of Ubud, Gianyar, Bali*. 1–6.

PRODIKSEMA I Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sumber Pendidikan
Karakter Di Era Disrupsi”
24 Mei 2022

Tripayana, I. N. A., Mufidah, N., Handayani, N., & Basyariah. (n.d.). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tradisi Magibung*. X(1), 135–148.

Wirawan, Komang Indra. 2021. *Keberadaan Barong dan Rangda Dalam Dinamika Religius Masyarakat Hindu Bali*. Denpasar: PT Japa Widya Duta.